

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH ANNUR PRIMA MEDAN

Akhir Pardamean Harahap¹, Dipa Apriza², Khairun Nisa Sitorus³, Malikul Sholeh As Salim⁴, Rohima Rizky Hasibuan⁵, Dini Azzahra⁶, Rika Nurmida Agustin⁷
akhirharahap14@gmail.com¹, dipaapriza08@gmail.com², khoirunnisa001122@gmail.com³,
malik.assalim99@gmail.com⁴, rohimarizkyhsb@gmail.com⁵, diniazzahra2004@gmail.com⁶,
rikanurmidaagustin27@gmail.com⁷

STAI Al-Hikmah Medan¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{2, 3, 4, 5, 6, 7}

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Qur’an Hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan, beserta faktor penyebabnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan mengalami kesulitan pada pembelajaran Qur’an Hadis seperti minimnya minat siswa terhadap pembelajaran Alqur’an Hadis. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurikulum yang terlalu membebani siswa, kurangnya motivasi dalam belajar dan adanya tekanan eksternal. Selain itu, Siswa merasa bosan disebabkan tidak ada interaktif dalam proses pembelajaran. Dimana guru menggunakan metode pengajaran yang monoton seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Dengan demikian guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya tersebut dilakukan dengan memilih penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, membangun motivasi intrinsik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung sehingga dapat membangkitkan kembali minat siswa terhadap pembelajaran alqur’an hadis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci alqur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.(Ramayulis, 2005: 21)

Pendidikan agama islam berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan guru dan siswa tentang agama serta dapat menimbulkan minat siswa untuk mendalami agama, khususnya alqur’an dan hadis. Selain itu melalui pendidikan agama islam siswa dapat mengetahui bagaimana pengetahuan agama dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini pada pendidikan islam di Indonesia adalah

minimnya minat siswa dalam pendidikan agama islam dan juga kurangnya perhatian sekolah terhadap pendidikan agama islam. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya mayoritas nilai yang di peroleh siswa. Padahal pada hakikatnya pendidikan agama islam memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Madrasah Aliyah Annur Prima Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, tentu ingin memastikan bahwa seluruh siswanya dapat memahami dan menghayati ajaran islam dengan baik. Secara khusus, Madrasah Aliyah Annur Prima Medan ini telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Pembelajaran Qur'an Hadis sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam belajar tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Banyak kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Faktor yang menyebabkan hal tersebut sangat beragam, baik berasal dari faktor internal (dalam diri) maupun faktor eksternal (luar diri). Dalam hal ini guru di tuntut untuk mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa tidak akan merasa jenuh sehingga meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran alqur'an hadis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan" dengan memfokuskan penelitian pada guru alqur'an hadis dan siswa kelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah Annur Prima.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Annur Prima yang terletak di Jalan Rawe IV No. 23A. Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki beberapa kesesuaian aspek dan fakta lapangan dengan judul dan topik pembahasan yang akan di observasi. Secara spesifik informasi, data dan fakta lapangan pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada salah satu guru Al-Qur'an Hadis dan dua orang siswa kelas X (sepuluh) MA yang berinisial NR (siswa laki-laki) dan W (siswa perempuan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima

1. Profil Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima

Yayasan Pendidikan Islam Annur Prima (YPI Annur Prima) didirikan pada tahun 1997 oleh Drs. H. Nurman S, seorang tokoh agama dan pendidikan yang disegani, dengan visi untuk menciptakan lembaga yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan pembentukan karakter. Berlokasi di Jalan Rawe IV No. 23A. Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan Kota Medan, Sumatera Utara, YPI Annur Prima berawal dari satu unit sekolah, Raudhatul Athfal (RA), dan kini telah berkembang hingga mencakup berbagai jenjang pendidikan.

Raudhatul Athfal (RA): Didirikan pada tanggal 17 Juli 1997, menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Sekolah Dasar).

MIS-B (Kelas 1–3), berdiri tahun 1997, MIS-A (Kelas 4–6), berdiri tahun 1997. Dan MI-T (Takhassus), yang berfokus pada studi Islam khusus, berdiri tahun 2021. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu & Sekolah Menengah Pertama (Takhassus): Berdiri

tahun 2012, yang menawarkan perpaduan pendidikan umum dan Islam. Madrasah Aliyah Swasta (MAStA): Lembaga tingkat lanjut yang menawarkan pendidikan Islam dan umum.



(Foto di MA Annur Prima)

YPI Annur Prima dikenal dengan pendekatan pendidikan holistiknya, yang memadukan studi umum dengan ajaran Islam. Program unggulannya meliputi Studi Inti Islam: Fokus pada aqidah (iman), adab (tata krama), tahsin (baca Al-Qur'an), tahfizh (hafalan Al-Qur'an), dan praktik ibadah. Proyek Bakat Siswa (PBS): Program yang disesuaikan dengan bakat dan minat individu. Adapun Pendidikan Berbasis Masyarakat meliputi Keterlibatan dengan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan manfaat sosial. Pengintegrasian pembelajaran akademis dengan pengembangan moral dan spiritual telah membuahkan hasil yang luar biasa. Siswa unggul dalam hafalan Al-Qur'an (tahfizh) dan menunjukkan karakter yang kuat, mencapai tonggak penting dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.

YPI Annur Prima memiliki tempat khusus di Kecamatan Medan Labuhan, sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di daerah tersebut. Sebelum berdiri, tidak adanya sekolah Islam menciptakan kesenjangan yang signifikan di masyarakat. Komitmen yayasan terhadap pendidikan Islam yang bermutu telah disambut dengan hangat, sehingga banyak orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada lembaga ini.

Hubungan dekat Drs. H. Nurman S dengan masyarakat dan pengalamannya yang luas dalam bidang pendidikan semakin memperkuat kepercayaan dan antusiasme keluarga setempat. Dengan lebih dari 1.000 siswa terdaftar di berbagai unit sekolahnya, YPI Annur Prima terus menegakkan misinya untuk menghasilkan generasi yang unggul baik secara akademis maupun moral.

Yayasan ini didukung oleh tim guru dan staf yang berkualifikasi yang berupaya keras untuk mencapai visi dan misi lembaga. Pengembangan infrastruktur dan sumber daya pendidikan yang berkelanjutan memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari fasilitas modern dan metode pengajaran yang inovatif. Kurikulum terpadu YPI Annur Prima menekankan hubungan yang mulus antara pendidikan umum dan prinsip-prinsip Islam, memposisikan lembaga ini sebagai pelopor dalam pendidikan holistik di Medan Labuhan. Singkatnya, YPI Annur Prima merupakan contoh model pendidikan Islam yang sukses, yang memadukan ketelitian akademis dengan pengembangan karakter, sehingga mampu memberdayakan peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, berilmu, dan bertanggung jawab secara sosial.

2. Visi dan Misi YPI Annur Prima

Visi:

Mewujudkan masyarakat Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh makhluk).

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal berdasarkan Al-Qur'an.
2. Mengembangkan program wakaf untuk memperluas manfaat bagi masyarakat.
3. Terlibat dalam kegiatan dakwah berbasis masyarakat yang melibatkan guru, orang tua, dan alumni.
4. Membina kemitraan dengan lembaga di bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan pada Jum'at, 13 Desember 20224 bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar yang di alami oleh siswa di Madrasah Aliyah Annur Prima. Madrasah Aliyah Annur Prima Medan menghadapi tantangan dalam mempertahankan minat siswa pada kelas Al-Qur'an Hadits karena faktor institusional, pedagogis, dan psikologis. Fokus sekolah yang sangat besar pada tahsin dan tahfidz (70% dari kurikulum) membuat siswa lelah dan tidak tertarik pada mata pelajaran lain. Pemisahan siswa laki-laki dan perempuan, meskipun mematuhi prinsip-prinsip Islam, mengurangi kesempatan untuk berinteraksi sosial, yang memengaruhi motivasi dan kesejahteraan siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di madrasah, keberadaan minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar menjadi hal perlu diperhatikan, dikarenakan hal dimaksud menjadi faktor utama dalam penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak memiliki minat belajar dalam dirinya akan menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat diartikan bahwa minat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu penggunaan metode pengajaran tradisional, termasuk metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, sering digunakan tetapi sering kali kurang bervariasi dan gagal melibatkan siswa secara aktif.



(Foto dengan murid-murid MA Annur Prima)

NR menyatakan, "*Terkadang, metode ceramah terasa monoton. Saya lebih suka ketika guru meminta kami bekerja dalam kelompok atau menggunakan kegiatan kreatif untuk membuat kami tetap terlibat.*" NR menggambarkan pengalamannya dengan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai "*hanya mendengarkan ceramah dari Muallimah, yang menurutnya tidak menginspirasi setelah sifat Tahsin dan Tahfidz yang berulang-ulang*". W juga mengungkapkan rasa frustrasi, mencatat bahwa ceramah sering kali gagal memikat minatnya setelah proses menghafal yang menguras mental seperti yang dinyatakannya dalam

wawancara W menambahkan, "*Ketika guru hanya berbicara atau meminta kami untuk mengulang tugas, itu terasa berulang dan melelahkan. Kita butuh sesuatu yang lebih menarik.*". Hal ini sudah dimengerti oleh guru sebagaimana penjelasan Muallimah Kiki "Kami menggunakan metode ceramah karena efisien, tetapi saya mengerti bahwa metode ini dapat membosankan bagi siswa". Lebih lanjut Muallimah Kiki menjelaskan, "*Dalam Al-Qur'an Hadits, kami juga menunjukkan makharijul huruf dan pelafalan, yang sangat penting. Namun, jika siswa tidak berlatih secara langsung, mereka sering kehilangan fokus.*"

Meskipun sekolah telah menyadari tantangan ini dan melembagakan sesi pelatihan guru reguler pada hari Sabtu, penerapan metode pengajaran kreatif masih belum merata. Guru didorong untuk berinovasi, namun sifat pendekatan kreatif yang membutuhkan banyak sumber daya, ditambah dengan dinamika unik setiap kelas, menghambat penerapannya secara konsisten.

Metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi. Namun, metode-metode ini harus mampu mengatasi tantangan dalam mempertahankan minat siswa, khususnya dalam lingkungan belajar di mana waktu yang signifikan telah dicurahkan untuk tahsin dan tahfidz yang intensif. Metode-metode utama yang digunakan meliputi Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, dan Metode Latihan, yang masing-masing memberikan kontribusi unik pada proses pembelajaran sambil menghadirkan tantangan-tantangan tertentu.

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Di MA Annur Prima

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah tetap menjadi pendekatan dasar untuk mengajarkan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Annur Prima. Guru terutama mengandalkan ceramah untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan konteks historis, dan membahas signifikansi berbagai hadits. Misalnya, pelajaran dapat mencakup analisis tema hadis atau uraian tafsir (interpretasi) ayat-ayat tertentu.

Kelebihan: Sifat terstruktur dari metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan sejumlah besar konten secara efisien. Untuk mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, di mana pemahaman mendalam tentang konteks dan makna sangat penting, ceramah memberikan siswa narasi yang jelas dan terperinci. Selain itu, metode ini memungkinkan guru untuk membahas topik teologis dan historis yang kompleks secara sistematis, memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dasar.

Kekurangan: Namun, metode ceramah dapat menyebabkan pembelajaran pasif, yang dapat menghambat keterlibatan siswa. Seperti yang dicatat oleh N dan W selama wawancara, mendengarkan dalam waktu lama tanpa partisipasi aktif sering kali mengakibatkan kebosanan, terutama setelah jadwal tahsin dan tahfidz mereka yang padat. Kurangnya interaksi ini juga membuat guru kesulitan mengukur pemahaman siswa, karena terbatasnya kesempatan untuk umpan balik atau diskusi langsung.

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi digunakan dalam kelas Al-Qur'an Hadits untuk mengilustrasikan aplikasi praktis dan meningkatkan pemahaman. Misalnya, guru dapat menunjukkan cara menganalisis hadits untuk keasliannya menggunakan prinsip-prinsip sanad (rantai narasi) dan analisis matan (isi). Demikian pula, mereka dapat memandu siswa melalui proses penerapan petunjuk Al-Qur'an pada skenario kehidupan nyata, seperti pengambilan keputusan etis atau pengabdian masyarakat.

Kelebihan : Metode ini memberi siswa hubungan nyata antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktisnya. Dengan menunjukkan relevansi ajaran Al-Qur'an Hadits dengan

kehidupan sehari-hari, guru dapat membuat pelajaran lebih menarik dan relevan. Lebih jauh, metode ini membantu mengurangi verbalisme dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih interaktif, yang melayani pelajar visual dan kinestetik.

Kekurangan : Meskipun berpotensi, metode demonstrasi dapat menghabiskan banyak sumber daya dan sulit diterapkan secara efektif di kelas besar. Tidak semua siswa dapat memahami konsep yang didemonstrasikan secara menyeluruh, terutama jika prosesnya rumit atau guru kurang menguasai mata pelajaran tersebut. Selain itu, efektivitas demonstrasi sering kali bergantung pada kemampuan guru untuk mengontekstualisasikan materi dengan cara yang sesuai dengan pengalaman dan minat siswa.

c. Metode Latihan

Metode Latihan sangat penting dalam kelas Al-Qur'an Hadits, karena memperkuat daya ingat dan penerapan pengetahuan siswa. Metode ini digunakan untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat dan hadits utama, melafalkannya dengan akurat, dan menghayati maknanya. Misalnya, siswa dapat berulang kali berlatih melafalkan ayat-ayat yang terkait dengan perilaku etis atau hadits utama tentang ibadah hingga mereka mencapai kefasihan dan kepercayaan diri.

Kelebihan : Latihan latihan menanamkan disiplin dan memastikan penguasaan konten penting, seperti hadits atau bagian-bagian Al-Qur'an yang relevan dengan kurikulum. Sifat latihan yang berulang membantu menanamkan materi ke dalam memori jangka panjang siswa, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengingat dan menerapkannya dalam konteks akademis dan pribadi. Selain itu, metode latihan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembacaan umum dan presentasi lisan.

Kekurangan : Namun, ketergantungan yang berlebihan pada latihan dapat menyebabkan kemonotonan, seperti yang disorot oleh siswa yang menyatakan kelelahan dan ketidaktertarikan setelah sesi menghafal yang berulang-ulang. Kurangnya variasi dalam pendekatan ini dapat menyebabkan siswa memandang pelajaran Hadis Al-Qur'an sebagai tugas daripada kesempatan untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual. Selain itu, kelelahan fisik dan mental yang terkait dengan latihan yang berkepanjangan dapat mengurangi antusiasme siswa secara keseluruhan untuk belajar.

Penelitian ini mengungkap beberapa faktor yang saling terkait yang berkontribusi terhadap kurangnya minat siswa terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan di SMA Islam Swasta Annur Prima Medan. Melalui analisis wawancara yang cermat dengan siswa dan guru, hasilnya menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan sistemik dan psikologis yang dihadapi oleh komunitas sekolah. Fokus intensif pada "tahsin" dan "tahfidz" (70% dari kurikulum) melelahkan siswa, menyisakan energi yang terbatas untuk Al-Qur'an Hadits. Selain itu, kelas yang dipisahkan berdasarkan gender mengurangi kesempatan untuk interaksi sosial. "Para siswa di sini memiliki jadwal yang padat dengan fokus pada hafalan, Pada saat mereka mencapai Al-Qur'an Hadits, mereka terkuras secara mental," jelas Muallimah Kiki. Ia menambahkan, "Selain itu, pemisahan anak laki-laki dan perempuan, meskipun bermanfaat untuk menjaga kedisiplinan, membatasi keterlibatan sosial mereka, yang memengaruhi motivasi dan partisipasi mereka di kelas."



(Foto wawancara dengan Muallimah Kiki, guru di MA Annur Prima)

2. Ketidakseimbangan Dalam Desain Kurikulum

Kurikulum di Annur Prima Medan sangat menekankan pada kegiatan Tahsin dan Tahfidz, yang menempati 70% dari waktu pembelajaran. Meskipun kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemahiran siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan ini secara tidak sengaja menyebabkan kelelahan mental dan kurangnya minat pada mata pelajaran terkait seperti Al-Qur'an dan Hadits.

Siswa berulang kali menyoroti kelelahan ini sebagai penghalang untuk keterlibatan yang berkelanjutan. Seorang siswi, yang diidentifikasi sebagai NR, mengutarakan bahwa sesi menghafal harian, meskipun penting, membuatnya kelelahan dan tidak mau berusaha lebih keras dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana pernyataan NR, *“Setelah seharian penuh tahfidz, mempelajari Al-Qur'an Hadits terkadang terasa sangat membebani. Sulit untuk tetap fokus pada materi yang sama selama berjam-jam.”*

Senada dengan itu, W, seorang siswa laki-laki, menyuarakan sentimen ini, dengan menyatakan bahwa menghafal secara monoton mengurangi kemampuannya untuk fokus pada pelajaran agama lainnya. Pengulangan yang melekat dalam kegiatan ini, meskipun penting untuk penguasaan, tampaknya meredam antusiasme siswa untuk mengeksplorasi ajaran Al-Qur'an lebih dalam. W menyampaikan, *“Bukan karena pelajarannya sulit, tetapi setelah semua hafalan, saya tidak punya energi untuk fokus pada hal lain.”*

3. Dampak Segregasi Gender Pada Perkembangan Sosial Dan Emosional

Sejalan dengan komitmen sekolah terhadap prinsip-prinsip Islam, kelas-kelas dipisahkan secara ketat berdasarkan gender. Meskipun kebijakan ini mencerminkan upaya sungguh-sungguh untuk menumbuhkan lingkungan yang bermoral baik, kebijakan ini secara tidak sengaja menciptakan tantangan bagi siswa pada tahap kritis perkembangan sosial dan emosional.

Guru, termasuk Muallimah Kiki, mengakui bahwa interaksi sosial yang terbatas dengan lawan jenis dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Remaja, yang menghadapi kompleksitas pubertas dan pembentukan identitas, sering kali mengandalkan rangsangan sosial untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal. Kurangnya kesempatan seperti itu di Annur Prima menumbuhkan rasa terisolasi bagi sebagian siswa, yang secara tidak langsung dapat terwujud sebagai berkurangnya antusiasme untuk pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Sementara sekolah memandang segregasi gender sebagai kebutuhan moral, dampaknya yang lebih luas pada minat belajar tidak dapat diabaikan.

4. Pengaruh Orang Tua dan Motivasi Intrinsik

Faktor yang kurang terlihat tetapi sama pentingnya adalah peran pengaruh orang tua dalam pendaftaran siswa di sekolah tersebut. Banyak siswa, termasuk W, melaporkan bahwa

mereka bersekolah di Annur Prima bukan karena minat pribadi tetapi karena aspirasi orang tua mereka, sebagaimana ungkapannya dalam wawancara, “Saya masuk sekolah ini karena orang tua saya. Setelah menyelesaikan hafalan, mendengarkan ceramah atau menulis catatan menjadi membosankan”. Kurangnya otonomi ini sering kali menyebabkan investasi emosional yang lebih lemah dalam proses pembelajaran. Tanpa hubungan pribadi dengan pendidikan mereka, siswa mungkin menganggapnya sebagai kewajiban daripada kesempatan untuk berkembang, yang selanjutnya mengurangi keterlibatan mereka dalam mata pelajaran yang membutuhkan motivasi intrinsik.

Pembahasan

Temuan ini mengungkap jaringan faktor yang kompleks yang memengaruhi kurangnya minat siswa terhadap media dan metode pembelajaran di Annur Prima Medan. Masalah-masalah ini tidak terisolasi tetapi saling bergantung, yang mencerminkan interaksi antara desain kurikulum, praktik pedagogis, struktur sosial, dan psikologi siswa.

1. Kelemahan Kurikulum

Fokus yang besar pada Tahsin dan Tahfidz, meskipun patut dipuji karena penekanannya pada penguasaan Islam, menciptakan lingkungan belajar yang didominasi oleh rutinitas. Jadwal yang ketat ini, yang memprioritaskan hafalan dan pembacaan, menyisakan sedikit ruang untuk keingintahuan intelektual atau eksplorasi kreatif. Kemonotonan struktur seperti itu mengakibatkan kelelahan kognitif, dengan siswa menjadi tidak tertarik pada mata pelajaran seperti Al-Qur'an dan Hadits, yang mereka anggap sebagai perpanjangan dari praktik pembacaan harian mereka. Mengatasi masalah ini memerlukan keseimbangan yang rumit: mempertahankan tujuan inti keagamaan sambil mengintegrasikan variasi dan fleksibilitas. Pembelajaran berbasis proyek, Diskusi kolaboratif dan kegiatan interaktif dapat membangkitkan kembali minat siswa dalam studi Al-Qur'an tanpa mengorbankan misi sekolah.

2. Pemisahan Gender

Meskipun kebijakan sekolah untuk memisahkan siswa laki-laki dan perempuan sejalan dengan nilai-nilai Islam, kebijakan tersebut secara tidak sengaja membatasi kesempatan siswa untuk pertumbuhan sosial dan emosional. Remaja berkembang dalam lingkungan tempat mereka dapat mempraktikkan komunikasi yang efektif dan keterampilan interpersonal, bahkan dalam batasan moral. Dengan sepenuhnya membatasi interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan, sekolah dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting ini. Kurangnya rangsangan sosial ini dapat berkontribusi pada rasa keterputusan yang lebih luas, mengurangi keterlibatan mereka dengan pembelajaran secara keseluruhan.

Program ko-kurikuler terstruktur, seperti debat, proyek layanan masyarakat, atau kegiatan kelompok yang diawasi, dapat memberikan jalan tengah. Inisiatif ini akan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam kerangka kerja yang terkendali, meningkatkan perkembangan sosial dan emosional mereka sambil mempertahankan standar etika sekolah.

3. Inovasi Pedagogis

Metode berbasis ceramah tradisional, meskipun efektif dalam beberapa konteks, gagal melibatkan siswa modern yang membutuhkan pengalaman belajar yang lebih merangsang dan interaktif. Penyampaian pelajaran yang berulang-ulang, terutama setelah sesi Tahsin dan Tahfidz yang intensif, memperburuk kurangnya minat siswa. Meskipun sesi pelatihan guru di hari Sabtu di sekolah patut dipuji, efektivitasnya bergantung pada implementasi dan dukungan yang konsisten. Guru dapat didorong untuk memasukkan presentasi multimedia, latihan bermain peran, dan tugas pemecahan masalah ke dalam pelajaran mereka. Metode-

metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga melayani berbagai gaya belajar, memastikan bahwa semua siswa dapat terhubung dengan materi.

4. Motivasi Intrinsik

Siswa yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan pendidikan mereka cenderung tidak terlibat secara mendalam dengan materi tersebut. Harapan orang tua, meskipun bermaksud baik, secara tidak sengaja dapat menghambat otonomi dan keingintahuan siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat memperkenalkan program yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi diri. Program ini dapat mencakup lokakarya penetapan tujuan pribadi, program bimbingan, atau kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat unik mereka. Hal ini dikonfirmasi oleh Muallimah Kiki "Beberapa siswa mendaftar karena pengaruh orang tua. Kurangnya motivasi intrinsik ini membuat mereka lebih sulit untuk terlibat," Ujar Muallimah Kiki. Ia melanjutkan, "Kelelahan adalah hal yang umum. Setelah berjam-jam menghafal, siswa merasa lelah secara mental dan fisik, yang berdampak pada partisipasi mereka dalam Al-Qur'an Hadits"

5. Sintesis Metode dalam Pembelajaran "Hadis Al-Qur'an"

Kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan latihan mencerminkan pendekatan yang komprehensif pendekatan pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Annur Prima. Namun, tantangan yang terkait dengan metode ini menggarisbawahi perlunya inovasi untuk mempertahankan minat dan keterlibatan siswa. Misalnya, meskipun metode ceramah sangat berharga untuk menyampaikan pengetahuan dasar, menggabungkan alat multimedia seperti video, infografis, dan kuis interaktif dapat membuat pelajaran lebih dinamis dan menarik. Demikian pula, metode demonstrasi dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa lebih aktif, seperti melalui permainan peran atau proyek kelompok yang menerapkan prinsip hadits pada isu-isu kontemporer.

Sedangkan untuk metode latihan, memperkenalkan elemen gamifikasi atau latihan kolaboratif dapat memecah kebosanan dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Lebih jauh, menumbuhkan keseimbangan antara metode ini sangat penting untuk mencegah kelelahan dan ketidaktertarikan siswa. Misalnya, mengintegrasikan sesi diskusi singkat atau kegiatan reflektif ke dalam kelas yang banyak berisi ceramah dapat memberi siswa istirahat mental sambil memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Demikian pula, bergantian antara latihan menghafal dan kegiatan kreatif, seperti menulis esai tentang dilema etika berbasis hadits, dapat mempertahankan minat dan motivasi siswa.

Kesulitan dalam belajar tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang berasal dari siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kurangnya minat siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan, khususnya pada kelas Al-Qur'an Hadits, bersumber dari berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikategorikan menjadi faktor institusional, faktor pedagogis, dan faktor psikologis.

1. Faktor Institusional

Salah satu tantangan institusional yang utama adalah jadwal yang sangat ketat. Sekolah mengalokasikan 70% waktu pembelajarannya untuk "tahsin" dan "tahfidz", sehingga hanya menyisakan sedikit fleksibilitas untuk mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an Hadits. Fokus yang intensif ini dapat menyebabkan siswa menjadi lelah, sehingga mengurangi penerimaan mereka terhadap pelajaran agama tambahan. Lebih jauh, pemisahan siswa laki-laki dan perempuan, meskipun sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, membatasi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Saat siswa memasuki masa remaja, kurangnya keterlibatan sosial dengan teman sebaya lawan jenis dapat menyebabkan perasaan terisolasi, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi antusiasme mereka untuk belajar.

2. Faktor Pedagogi

Metode yang digunakan, seperti metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, meskipun penting, tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang mempertahankan minat. Pertama, Metode ceramah, yang sangat bergantung pada penjelasan yang dipimpin guru, sering kali menghasilkan pembelajaran pasif. Siswa, terutama yang sudah lelah dengan “tahfidz”, menganggapnya monoton dan tidak menarik. Kedua, penggunaan metode demonstrasi, meskipun praktis mungkin tidak berhasil jika guru kurang kreatif atau jika demonstrasi gagal menarik perhatian siswa. Ketiga, Metode latihan meskipun penting dalam membangun keterampilan, sering kali mengarah pada kemonotonan, karena tugas yang berulang tanpa variasi dapat mengurangi motivasi dari waktu ke waktu. Selain itu, penggunaan alat peraga pengajaran modern dan interaktif yang terbatas seperti alat multimedia atau proyek kolaboratif membuat pengalaman belajar menjadi kurang menarik.

3. Faktor Psikologis

Kondisi psikologis siswa merupakan faktor kunci lainnya. Remaja sering kali kesulitan memotivasi diri, terutama ketika mereka merasa bahwa perjalanan pendidikan mereka ditentukan oleh harapan orang tua, bukan kepentingan pribadi. Misalnya, siswa seperti W menyatakan bahwa bersekolah di sekolah tersebut merupakan pilihan utama orang tua mereka, yang menyebabkan kurangnya motivasi intrinsik untuk mata pelajaran yang diajarkan. Lebih jauh, kelelahan fisik dan mental akibat tugas-tugas menghafal yang berat dalam “tahsin” dan “tahfidz” menimbulkan rasa jenuh. Hal ini mengurangi kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran Al-Qur’an Hadits, yang sering kali melibatkan tuntutan kognitif yang sama, seperti menghafal dan membaca.

Berikut Solusi yang di tawarkan untuk Meningkatkan Minat dalam Metode Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annur Prima. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik, yang melibatkan penyesuaian di tingkat kelembagaan, pedagogis, dan psikologis.

1. Penyesuaian Kelembagaan

Lembaga pendidikan hendaknya menyeimbangkan Kembali Kurikulum sambil tetap fokus pada “tahsin” dan “tahfidz”, sekolah dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mata pelajaran seperti Al-Qur’an Hadits dengan mengintegrasikannya ke dalam sesi tahfidz. Misalnya, siswa dapat menghafal ayat-ayat beserta makna kontekstualnya dan hadits terkait. Selain itu perlunya mengorganisir kegiatan campuran gender secara berkala, seperti debat, pengabdian masyarakat, atau program ekstrakurikuler bersama, dapat menumbuhkan rasa persahabatan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam batasan-batasan Islam.

2. Inovasi Pedagogis

Dalam hal ini guru harus memadukan metode tradisional dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Misalnya: Diskusi Kelompok: Mendorong analisis kolaboratif hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membuat pelajaran lebih menarik. Selain itu guru juga dapat menerapkan metode permainan, kuis, dan kompetisi ke dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits dapat menambah unsur kesenangan dan kegembiraan. Kemudian pembelajar berbasis proyek yang menghubungkan ajaran Al-Qur’an Hadits dengan skenario kehidupan nyata seperti membuat poster tentang tema etika dapat membuat materi lebih relevan. Selanjutnya dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan alat multimedia seperti video, aplikasi interaktif, atau platform digital dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak dan memenuhi beragam gaya belajar.

3. Dukungan Psikologis

Dalam mendukung psikologis siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, guru dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’Hadits dengan menekankan relevansinya dengan kehidupan siswa. Misalnya, mereka dapat menunjukkan bagaimana

hadits memberikan panduan praktis tentang tantangan sehari-hari. Kedua, Mengurangi Beban Kognitif yang Berlebihan dengan Menyeimbangkan tugas menghafal dengan aktivitas kreatif dan reflektif dapat mengurangi kelelahan mental. Misalnya, daripada hanya /menghafal ayat-ayat, siswa dapat menulis refleksi pribadi atau terlibat dalam bercerita yang terkait dengan hadits. Ketiga, perlunya Keterlibatan Orang Tua Mendorong orang tua untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan dapat membantu siswa merasa lebih memegang kendali atas pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan motivasi.

Madrasah Aliyah Annur Prima Medan menghadapi tantangan dalam melibatkan siswa dalam kelas Al-Qur'an Hadits karena faktor kelembagaan, pedagogis, dan psikologis. Untuk memberikan wawasan yang lebih dalam, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk menyoroti tantangan ini dan solusi yang mungkin.

4. KESIMPULAN

Kurangnya minat terhadap kelas Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan dipengaruhi oleh kombinasi faktor institusional, pedagogis, dan psikologis. Tantangan institusional meliputi kurikulum yang terlalu membebani dan alokasi waktu atau sumber daya yang tidak memadai untuk membuat mata pelajaran tersebut menarik. Faktor pedagogis, seperti metode pengajaran yang monoton dan kurangnya pendekatan yang interaktif dan berpusat pada siswa, berkontribusi terhadap ketidaktertarikan siswa. Selain itu, faktor psikologis, termasuk kelelahan siswa, motivasi intrinsik yang rendah, dan tekanan eksternal seperti harapan akademis dan keluarga, memperburuk masalah tersebut.

Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan perlunya reformasi yang kritis dalam cara penyampaian materi Al-Qur'an Hadits. Guru sering kali kesulitan untuk berinovasi dalam metode mereka, sementara siswa merasa terputus dari materi. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik: menyeimbangkan kembali kurikulum untuk mengurangi beban akademis, memperkenalkan strategi pengajaran yang dinamis dan partisipatif, dan mengatasi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan motivasi dan antusiasme.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung, sekolah tidak hanya dapat membangkitkan kembali minat siswa terhadap Al-Qur'an Hadits tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Reformasi komprehensif ini berpotensi mengubah kelas-kelas ini menjadi landasan pendidikan Islam, membekali siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai untuk berkembang secara spiritual dan intelektual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi atau pun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan media maupun metode pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehingga dapat membuat pelajaran menarik secara visual dan dapat diakses oleh siswa dengan preferensi belajar yang berbeda.
- b. Guru juga harus lebih banyak memberikan motivasi terhadap siswanya agar siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus semangat dan giat dalam belajar dalam belajar alqur'an hadis, terutama tahsin dan tahfiz. Karena alqur'an merupakan sumber hukum pertama yang menjadi

pedoman seluruh umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.

3. Bagi orangtua

- a. Orangtua harus lebih memperhatikan anak-anaknya terkait kegiatan di sekolah untuk memotivasi anak agar apa yang di harapkan dapat tercapai.
- b. Orangtua harus mendukung minat anak-anak mereka sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dalam belajar. Hal ini dapat mperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam sekaligus mendorong pertumbuhan pribadi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2019). Pengembangan Pembelajaran Materi Qur'ān Hadits Integratif-Inklusif Di Madrasah Aliyah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 262–277. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2860>
- Herman, U., Rochman, C., & Maslani. (2020). Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar Qur'an hadis berbasiskognitif pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 136–148. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8575>
- Ikmal, H., & Setianingrum, S. A. (2018). STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK. *Jurnal Akademika*, 12(2), 212–223. <https://core.ac.uk/download/pdf/327255452.pdf>
- Irawan, D., & Oktafiani, E. N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Informasi Penting Dari Sebuah Bacaan Paragraf. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 190–196. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.565>
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, D. M. N., & Mustadi, D. A. (2018). Model intervensi gangguan kesulitan belajar. In *PT Lencana* (Vol. 5, Issue 4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/17974/13267>
- Muhibbinsyah. (2011). Psikologi Belajar. PT. Remaja Rosda Karya. <https://repository.uin-suska.ac.id/20124/7/7. BAB II.pdf>
- Putri, W. S., & A'yun, A. (2019). IMPLEMENTASI QUANTUM LEARNIG DALAM MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 3(1), 2580–3433. <https://core.ac.uk/download/pdf/229130062.pdf>
- Rahayu, D. W., Maulida, R. R., & Hanifatunnisa, P. T. (2024). Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 4. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3606–3610. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3990>
- Ramayulis. (2005). metodologi pendidikan agama islam. kalam mulia. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ramayulis.+%282005%29.+metodologi+pendidikan+agama+islam.+kalam+mulia.&btnG=
- Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. In *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. <https://repository.uin-suska.ac.id/20124/7/7. BAB II.pdf>
- Wardani, Y. T., Wardani, H. K., & Karjanto, S. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNINGBERBANTUAN MEDIA FLIPBOOK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17200/7551>